

## ABSTRAK

Burhanuddin Jabbar, NIM 17102163047, Pro Kontra Vaksinasi Imunisasi *Measles Rubella* dalam Perspektif Pakar Medis dan Ulama Kabupaten Tulungagung, Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Pembimbing : Dr. Iffatin Nur, M.Ag.

*Kata Kunci : Imunisasi, Measles Rubella, Medis, Ulama.*

Imunisasi *measles rubella* yang muncul sejak tahun 2000-an digadagadag sebagai obat paling ampuh untuk menyembuhkan penyakit campak dan rubella (campak Jerman), karena virus tersebut bisa mengakibatkan kematian. Mulai dari kalangan pemerintah sampai tingkat RT pun ikut serta mengkampanyekan program imunisasi *measles rubella*. Banyak masyarakat yang mendukung program tersebut, dengan alasan bahwa tidak ada salahnya mencegah datangnya penyakit dengan meningkatkan daya tahan tubuh. Namun tidak sedikit pula masyarakat yang menolaknya. Dengan alasan bahwa dari vaksin *measles rubella* yang diberikan tersebut mengandung bahan dari enzim babi didalamnya.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah : (1) Bagaimana imunisasi *measles rubella* menurut pendapat pakar medis di Kabupaten Tulungagung? (2) Bagaimana imunisasi *measles rubella* dalam pandangan Ulama' Kabupaten Tulungagung?. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui imunisasi *measles rubella* dalam pandangan pakar medis di Kabupaten Tulungagung, (2) Untuk mengetahui imunisasi *measles rubella* dalam pandangan Ulama Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *collecting*, data *editing*, data *verikasi* dan data *konklusi*. Teknik keabsahan data digunakan peneliti ini adalah triangulasi yang menggabungkan dari dua Teknik pengumpulan data dan dari sumber yang telah ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Imunisasi *measles rubella* dalam perspektif pakar medis Kabupaten Tulungagung merupakan suatu program imunisasi pilihan yang diberikan sesuai kebutuhannya dalam rangka melindungi yang bersangkutan dari penyakit tertentu. Pemberian dosis imunisasi *measles rubella* yakni sebesar 0,5 ml suntikan yang diberikan pada usia 12-18 bulan. Pada populasi dengan indens penyakit campak dini yang tinggi, imunisasi *measles rubella* ini dapat diberikan pada usia 9 bulan. Bahan dasar imunisasi *measles rubella* pada umumnya yakni berasal dari DNA vaksin itu sendiri yang telah dilemahkan, dan ditambah dengan enzim tripsin dari pankreas babi sebagai katalisator yang mana supaya bisa mempercepat reaksi kimia tanpa merubah bakteri tersebut. (2) Pendapat Ulama Kabupaten Tulungagung mengenai imunisasi *measles rubella*, pada

dasarnya mengkonsumsi sesuatu yang najis adalah haram hukumnya. Namun di sisi lain, adanya hal darurat lain yakni untuk mencari kesembuhan, karena kita berpatokan pada medis bahwa pentingnya akan imunisasi, maka hukum menggunakan imunisasi *measles rubella* adalah mubah (diperbolehkan) karena dipandang kemaslahatannya lebih besar untuk diimunisasi daripada tidak diimunisasi. Dengan catatan, istilah darurat tersebut bahwa tidak adanya barang halal yang sepadan dengan yang najis itu, dan menggunakan hanya secukupnya saja.

## ABSTRACT

Burhanuddin Jabbar, NIM 17102163047, Pros and Cons of Measles-Rubella Vaccination in the Perspectives of Medical Experts and Ulama of Tulungagung, Department of Islamic Family Law Faculty of Sharia and Law Science. Supervisor: Dr. Iffatin Nur, M.Ag.

Keywords: Immunization, Measles-Rubella, Medical, Ulama.

The measles-rubella immunization that emerged since the 2000s is predicted as the most effective medicine to cure measles and rubella (German measles) which the virus cause death. Starting from the government to the household level also participated in campaigning measles-rubella immunization program. Many people who support the program, arguing that there is no harm in preventing the arrival of disease by increasing endurance. But not a few people who reject it. On the grounds that the rubella measles vaccine given contains ingredients from the pig enzymes in it.

The research problem in this thesis is: (1) How is the Immunization of Measles-Rubella from the perspective of medical experts in Tulungagung Regency? (2) How is the Immunization of Measles-Rubella in the view of Ulama Tulungagung Regency? The objectives of this research are: (1) To know the Rubella Measles Immunization in the view of medical experts in Tulungagung, (2) To find out the Rubella Measles Immunization in Tulungagung Ulama's view.

This study used descriptive qualitative method. The collection techniques used in this research are observation, interview, and documentation. Data analysis techniques used in this study are collecting data, editing data, verification data, and conclusion data. The data validity used in this research is triangulation which combines various data collection techniques and from existing sources.

The results of this study indicate that: (1) Perspective of Medical Experts of Tulungagung regarding Measles-Rubella Immunization, is an option immunization program where the immunization is given as needed to protect from certain diseases. The dose measles-rubella immunization is 0.5 ml injections given at the age of 12-18 months. In populations with high early measles disease, measles-rubella immunization can be given at the age of 9 months. The basic ingredients are derived from the DNA of the vaccine itself which has been attenuated and supplemented with trypsin enzymes from the pig pancreas as a catalyst to accelerate chemical reactions without changing the bacteria. (2) The perspective of Ulama of Tulungagung regarding Rubella Measles Immunization, basically consuming something unclean is proscribed. But on the other hand, in the medically-based, a cure is important as another emergency that should be considered. Consequently, the law of using measles-rubella immunization is permissible. It is seen that the benefits are greater with immunization than without it. With a note, the term

emergency states that there are no halal items commensurate with those unclean, and use only in moderation.

## الملخص

برهان الدين جبار، برقم القيد 17102163047، الموافق والمضاد لتطعيم تمنيع  
الحصبة الألمانية بنظر العالم الطبي والعلماء في مدينة تولونج أجونج، قسم  
أحوال الشخصية الإسلامية بكلية الشريعة وعلم الحكم تحت الإشراف الدكتورة  
عفة النور الماجستير الدين.

الكلمات الأساسية: التمنيع، الحصبة الألمانية، الطبي، العلماء.

ظهر تمنيع الحصبة الألمانية منذ سنة الفين مرجو كدواء قوي ليعالج المريض الحصبة  
والحصبة الألمانية وهو الحمة التي يؤدي الموت. تتبع الحكومة الى المجتمع والجار أن يخبرو  
نظام التمنيع الحصبة الألمانية. كثر المجتمع الذين يدعمون ذلك النظام، بل لاقليلا من  
المجتمع أن يدفعها بسبب أن في تطعيم الحصبة الألمانية مكونات خميرة من الخنزير.  
مسائل البحث فيه (1) كيف تمنيع الحصبة الألمانية من ناحية العالم الطبي في مدينة  
تولونج أجونج؟ و(2) كيف تمنيع الحصبة الألمانية من ناحية العلماء في مدينة تولونج  
أجونج؟ أما أهداف هذا البحث وهي لمعرفة تمنيع الحصبة الألمانية من ناحية العالم الطبي  
في مدينة تولونج أجونج، ولمعرفة تمنيع الحصبة الألمانية من ناحية العلماء في مدينة تولونج  
أجونج.

يستخدم هذا البحث يبحث الوصفي الكيفي. طريقة جمع من هذا البحث وهي  
من الملاحظة والمقابلة والتوثيق. طريقة تحليل البيانات التي تستخدم في هذا البحث وهو  
الجمع والتحرير والتحقق والإستنتاج.

نتائج البحث أن يهد (1) أن حجة العالم الطبي عن تمنيع الحصبة الألمانية في منطقة تولونج أجونج، وهي أحد نظام التمنيع المختار الذي يعطى مطابقا بالحاجة ليحافظ النص من المرض الخاص. إعطاء جرعة تمنيع الحصبة الألمانية عدد 0,5 ملي لتر (0,5 ml) من الحقنة معطى في 12-18 شهرا من عمره. في المجتمع العالية بمرض الحصبة الألمانية صغيرة، تمنيع الحصبي الألمانية يستطيع أن يعطى في الشهر التاسع. القوام الأساسية من تمنيع الحصبة الألمانية غالبية من *DNA* التطعيم بنفسه تضعيفا بزيادة بالخميرة الترسين من الخنزير كالحفاز كي يسرع الإستجاب الكمياء بغير تغيير الآخر. (2) حجت العلماء في مطقى تولونج أجونج عن التمنيع الحصبي الألمانية، فهم الأساسي أن يأكل ما من النجسة وهو حرم. بل من ناحية أخرى، أهم الأمر الأخرى وهو وجود المضرات أي لتطلب مشوا، لأننا نتبع بالطبي أن أهم التمنيع، فالحكم لإستخدام تمنيع الحصبة الألمانية مباح لأن نظر من مصلحته أكبر لتمنيع من غير تمنيع. بإهتمام لفظ ضرورة وهي لاشيئ حلالا مناسبا بالنجاسة وفي إستخدامه كفاية.